

PENGARUH GAYA MENGAJAR INKLUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS BACKHAND BULUTANGKIS PESERTA DIDIK KELAS VIII B SMP NEGERI 9 BANJARBARU

Aulia Norliyani¹, Arie Rakhman², Ramadhan Arifin³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
Email: aulianorliyani07@gmail.com¹, arie.rakhman@ulm.ac.id², ramadhan.arifin@ulm.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar teknik dasar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Sampel berjumlah 28 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan servis backhand bulu tangkis pada pretest dan posttest. Siswa menerima instruksi melalui gaya mengajar inklusi selama empat pertemuan, yang memungkinkan mereka memilih tingkat kesulitan latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan, dengan skor pretest rata-rata 6,29 dengan persentase 52,42% meningkat menjadi 9,39 dengan persentase 78,25%. Dengan persentase peningkatan sebesar 49,29% dari kondisi awal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar inklusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan motorik dasar, khususnya dalam konteks pendidikan jasmani. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran olahraga di sekolah karena memberikan fleksibilitas, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi aktif semua siswa tanpa memandang tingkat kemampuannya.

Keywords: *Gaya Mengajar Inklusi, Hasil Belajar, Servis Backhand*

PENDAHULUAN

Teknologi dan kemajuan zaman juga berdampak pada pendidikan karena pendidikan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya manusia harus ditingkatkan seiring dengan kemajuan tersebut dalam skenario ini. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk melacak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai metodologi pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan dan tujuan pembelajaran untuk menciptakan generasi bangsa yang unggul dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pendidik harus mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus lebih kreatif dan inovatif agar dapat menginspirasi siswa agar lebih fokus dalam belajar. Terutama dalam mempelajari pendidikan jasmani yang merupakan unsur penting dalam pengembangan komponen sosial, mental, dan fisik. Olahraga bola kecil yang disebut bulu tangkis merupakan bagian dari kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Di dalamnya terdapat sejumlah metode dasar yang akan menjadi sumber belajar.

Dalam bulu tangkis, pemain memukul shuttlecock menggunakan raket. Net yang membentang di sepanjang bagian tengah lapangan dipukul oleh shuttlecock (Suwanto, 2024). Pukulan servis merupakan komponen penting dalam bulu tangkis karena berdampak positif terhadap perolehan poin dan kemenangan dalam permainan. Untuk memenangkan permainan, setiap peserta harus memiliki servis yang cukup. Saat pemain melakukan servis, shuttlecock akan keluar menyamping karena gerakan pergelangan tangan tidak cukup lurus.

Untuk memperoleh poin saat servis, shuttlecock harus dipukul dengan tepat. Lawan akan memperoleh poin jika shuttlecock meninggalkan lapangan karena pukulan yang terlalu kuat. Demikian pula, jika pukulan terlalu lemah, shuttlecock akan kembali terlambat atau

gagal mencapai permukaan permainan lawan. Menurut (Sadzali et al., 2022) Poin akan ditentukan dengan menguasai servis yang baik dan benar. Seorang pemain bulu tangkis harus mempelajari dan memahami dasar-dasarnya, yaitu teknik dasar bulu tangkis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran bulu tangkis di SMP Negeri 9 Banjarbaru, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada pukulan servis backhand. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam melakukan teknik dasar pukulan servis backhand dengan benar pada posisi awal, kontak, dan akhir pukulan, sehingga menyebabkan gerakan dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pembelajaran bulu tangkis di sekolah belum maksimal dikarenakan beberapa faktor, antara lain guru PJOK masih kurang memanfaatkan variasi dalam rencana pembelajaran dan sarana prasarana yang masih kurang memadai. Menurut (Abdilah et al., 2023) lingkungan kelas yang membosankan, kurangnya keterlibatan siswa, dan terminologi yang sulit dipahami anak-anak. Masalah-masalah ini berdampak signifikan pada nilai-nilai siswa yang buruk.

Oleh karena itu, pendekatan pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan tuntutan anak-anak. Secara khusus, dengan mengidentifikasi pendekatan dan gaya mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengajaran pendidikan jasmani dapat diajarkan dengan berbagai cara. Penting untuk menyesuaikan gaya dengan konten dan persyaratan pembelajaran yang akan disajikan, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh selama proses belajar mengajar dapat memengaruhi perilaku, pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa untuk meningkatkan keadaan mereka sebelumnya.

Menurut (Sains et al., 2024) Intinya, gaya mengajar adalah kumpulan pilihan yang dibuat selama proses pengajaran. Adapun menurut (Rohman et al., 2022) Kegiatan belajar mengajar merupakan aspek yang paling mendasar dalam sistem persekolahan. Manusia berkomunikasi satu sama lain melalui serangkaian tindakan yang dikenal dengan istilah belajar mengajar, yaitu antara siswa dan guru. Menurut (Chan et al., 2021) Pembelajaran terjadi sepanjang hidup seseorang. Hampir setiap sifat, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, hobi, dan sikap manusia diciptakan, diubah, dan disempurnakan melalui pendidikan.

Pemilihan gaya pembelajaran inklusi dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran teknik servis backhand bulutangkis, didasarkan pada kebutuhan untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam kemampuan motorik, pengalaman bermain, serta tingkat percaya diri peserta didik. Setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan fisik yang berbeda, sehingga pendekatan pengajaran yang bersifat seragam (tradisional) sering kali tidak efektif dan menyebabkan sebagian siswa tertinggal atau kurang termotivasi.

Pendekatan pengajaran apa pun yang memberikan setiap siswa, terlepas dari tingkat kemampuannya, kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dianggap inklusi. Dengan menggunakan strategi ini, pendidik menyediakan level-level tugas yang bervariasi tingkat kerumitannya kepada siswa sehingga mereka dapat memilih level yang paling sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran. Gaya belajar inklusif adalah cara mengajar yang memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tingkat kesulitan dan seberapa sering mereka perlu mengulang latihan agar bisa menguasai suatu gerakan (Lusiantri et al., 2023). Adapun menurut Diharapkan bahwa penggunaan pendekatan mengajar yang inklusi dalam pengajaran bulu tangkis, khususnya yang berkaitan dengan teknik servis backhand, dapat memecahkan masalah terkini dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini, pembahasan tentang gaya mengajar inklusi lebih banyak fokus pada prinsip keikutsertaan semua siswa dan perbedaan kemampuan dalam pembelajaran secara umum. Namun, belum banyak yang membahas secara khusus penerapannya dalam penguasaan teknik dasar tertentu, seperti servis backhand dalam pelajaran olahraga di SMP.

Menurut (Gea et al., 2025) Berdasarkan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang ditawarkan, siswa dapat memilih jenis kegiatan yang paling sesuai dengan tingkat keterampilan mereka saat menggunakan pendekatan pembelajaran inklusi. Menurut (Wina, p., Riswandi, n., 2023) Pendekatan pengajaran inklusi melibatkan penilaian keterampilan unik setiap siswa

sebelum memberikan tugas sehingga mereka dapat mengerjakannya dengan

sukses tanpa perlu memberikan tantangan yang sama. Adapun menurut (Malino et al., 2025) Siswa dapat memilih tingkat kesulitan untuk memulai dengan pendekatan pengajaran inklusi, yang melibatkan penyajian materi pembelajaran secara berurutan dengan berbagai tingkat kesulitan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa saat melakukan suatu gerakan.

Penelitian mengenai gaya mengajar inklusi dalam hal pendidikan jasmani telah menjadi perhatian sejumlah peneliti karena potensinya dalam menciptakan proses belajar yang adaptif dan ramah terhadap perbedaan individu. Gaya mengajar ini menekankan pada prinsip partisipasi semua siswa, tanpa memandang kemampuan fisik atau latar belakangnya. Dari penelitian terdahulu yang beberapa di antaranya menjadi jurnal rujukan dalam penelitian ini yaitu (Rizky et al., 2021) “Gaya Mengajar Inklusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Forehand Drive Tennis Meja pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasil belajar siswa meningkat dari tes pertama hingga siklus I dan II, menunjukkan potensi strategi pengajaran inklusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dari (Gea et al., 2025) “Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Penguasaan Gerak Dasar Pada Spike Dalam Permainan Bola Voli Pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Tomohon”. Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMK Negeri 1 Tomohon memperoleh manfaat dari penerapan pendekatan pengajaran inklusi dalam hal mengasah gerakan spike fundamental pada pertandingan bola voli. Di lihat dari beberapa penelitian tersebut Dari beberapa penelitian tersebut belum ada penelitian yang benar-benar meneliti secara langsung bagaimana gaya mengajar inklusi bisa membantu meningkatkan kemampuan servis backhand dalam bulutangkis. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa SMP 9 Banjarbaru yang masih kesulitan saat mempelajari teknik ini.

Menurut sejumlah penelitian terdahulu, penggunaan pendekatan pengajaran inklusi dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik, rasa percaya diri, dan dorongan belajar siswa. Lebih jauh lagi, metode ini mendorong pembelajaran mandiri sesuai dengan preferensi belajar setiap siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen, dengan desain *one group pretest-posttest design*, untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar teknik dasar servis backhand bulutangkis. Pada desain ini, satu kelompok subjek diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran menggunakan gaya mengajar inklusi, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui adanya perbedaan atau peningkatan hasil belajar. (Sugiyono, 2014)

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Nilai pretest servis backhand

O2: Nilai posttest servis backhand

X : Perlakuan menggunakan penerapan gaya mengajar inklusi

Ujian kemampuan servis backhand bulu tangkis adalah satu-satunya alat yang digunakan dalam penelitian ini. Alat untuk menilai keterampilan dasar dan prestasi adalah tes (Arikunto & Suharmi, 2015). Penelitian ini mencakup sejumlah prosedur pengujian, termasuk uji pendahuluan untuk menilai kemampuan sampel sebelum perlakuan. Di laksanakan

sebanyak empat kali pertemuan dan langkah terakhir uji setelah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inklusi yang tertuang dalam RPP untuk mengetahui kemampuan sampel sebelum diberi perlakuan dan sesudah di berikan perlakuan ,

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banjarbaru sebanyak 223 siswa. Sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, dipilih 1 kelas sebagai sampel dari seluruh populasi yaitu kelas VIII B. Metode yang digunakan adalah Purposive Sample Method, yaitu metode pengambilan sampel dengan memperhatikan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2014) Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan sampel dalam penelitian ini karena kemampuan teknik dasar servis backhand siswa kelas VIII B masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden, pembuatan tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, pengembangan strategi pemecahan masalah untuk perumusan masalah, dan pengembangan strategi pengujian untuk hipotesis yang diajukan merupakan beberapa contoh analisis data (Sugiyono, 2014). Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test). Uji ini bertujuan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi. Kriteria pengujian ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi (p- value) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar inklusi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar servis backhand bulutangkis peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Banjarbaru.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran inklusi mempengaruhi keterampilan dasar servis backhand bulutangkis siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Banjarbaru. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 April sampai dengan 15 Mei 2025. Hasil pengolahan data penilaian awal (pretest) dan akhir (posttest) pembelajaran servis backhand bulutangkis ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Servis Backhand

Deskripsi	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	2	9	6,29	1.584
Posttest	28	7	12	9,39	1.227

Tabel yang menggambarkan data penelitian menampilkan capaian pembelajaran 28 sampel siswa. Nilai rata-rata sebesar 6,29 dengan nilai terendah 2 dan tertinggi 9, serta simpangan baku sebesar 1,584. Deskripsi data penelitian posttest mengungkapkan capaian pembelajaran siswa pada 28 sampel. Nilai rata-rata sebesar 9,39 dengan nilai terendah 7 dan tertinggi 12, serta simpangan baku sebesar 1,227. Hasil pelaksanaan perlakuan menunjukkan bahwa model pembelajaran inklusi memberikan pengaruh terhadap capaian pembelajaran keterampilan dasar servis backhand bulutangkis siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Banjarbaru.

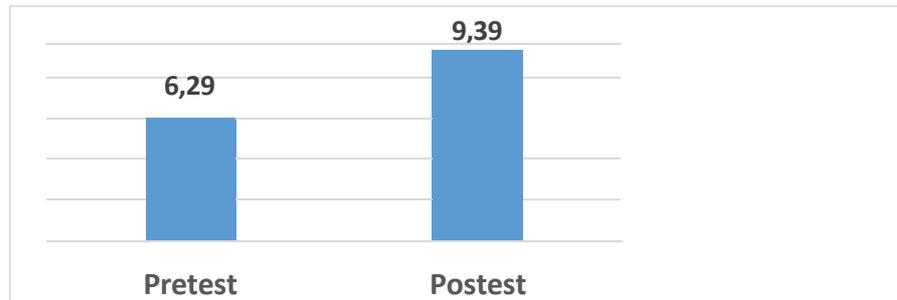
Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Servis Backhand

Data	Rata-rata Hasil Belajar
Pretest	6,29
Posttest	9,39

Dengan menggunakan analisis deskriptif data tes awal dan akhir, Tabel 2 menampilkan

rata-rata kemampuan teknik dasar servis backhand bulu tangkis siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Banjarbaru. Secara spesifik, rata-rata nilai tes awal (pretest) adalah 6,29, dan rata-rata nilai tes akhir (posttest) adalah 9,39. Hasil rata-rata tersebut ditampilkan pada grafik 1 di bawah ini:

Grafik 1. Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir



Grafik 1 memberikan penjelasan mengenai kenaikan antara rata-rata tes awal dan akhir. Rata-rata tes pertama dan akhir berbeda sebesar 3,10, yang menunjukkan adanya peningkatan. Analisis uji prasyarat diselesaikan sebelum analisis uji hipotesis. Uji normalitas digunakan bersama dengan uji persyaratan analitis untuk memastikan apakah data dari penelitian yang dilakukan normal atau tidak. Temuan data ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest Posttest

Kategori	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,935	28	0,082
Posttest	0,944	28	0,136

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai statistik untuk pretest adalah 0,935 dengan derajat kebebasan 28 dan nilai signifikansi 0,082, sedangkan untuk posttest nilai statistiknya 0,944 dengan derajat kebebasan yang sama dan nilai signifikansi 0,136. Karena kedua nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05, dapat dikatakan bahwa data pretest dan posttest tidak melanggar asumsi normalitas. Akibatnya, data dalam kedua kategori tersebut dapat dianggap terdistribusi secara teratur dan sesuai untuk diperiksa menggunakan uji statistik parametrik.

Untuk memastikan apakah beberapa variasi populasi data sama atau tidak, dilakukan uji homogenitas. Uji F digunakan untuk uji homogenitas. Tabel 4 menampilkan temuan uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas Pretest Posttest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on mean	1.164	1	54	0,285

Dengan derajat kebebasan 1 dan 54, uji homogenitas menghasilkan nilai statistik 1,164 dan nilai signifikan 0,285. Asumsi homogenitas varians terpenuhi dan analisis statistik tambahan yang mengharuskan asumsi ini dapat dilakukan secara sah karena nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians data dalam kelompok yang diuji bersifat homogen atau seragam. Uji-t digunakan dalam uji pengaruh penelitian ini. Menurut temuan perhitungan data menggunakan uji-t, tabel 5 menampilkan informasi berikut:

Tabel 5. Uji paired sample t-test Servis Backhand

Variabel	N	Mean	SD	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	28	-3,107	1,873	-8.780	27	<,001

Untuk menemukan variasi signifikan pada skor pretest dan posttest dari 28 responden, digunakan uji-t sampel berpasangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat rata-rata selisih skor sebesar -3,107 dengan standar deviasi sebesar 1,873. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest, yang berarti terjadi peningkatan setelah intervensi atau perlakuan dilakukan.

Perbedaan antara skor pra-tes dan pasca-tes signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t sebesar -8,780, derajat kebebasan (df) = 27, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Nilai signifikansi yang secara signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa dampak aktual dari terapi atau intervensi merupakan alasan kenaikan skor, bukan variabel acak.

PEMBAHASAN

Diketahui bahwa terdapat perbedaan bakat siswa SMP Negeri 9 Banjarbaru dalam melakukan servis backhand dan masih banyak melakukan kesalahan dalam gerakannya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggunakan pendekatan pembelajaran inklusif dengan empat (empat) tingkat pembelajaran untuk melakukan pembelajaran servis backhand.

Menurut (Ponidin et al., 2017) Peran pengajar dan peserta didik adalah dua komponen utama dalam anatomi pendidikan inklusi. Berdasarkan kemampuan unik setiap siswa, guru dapat membantu siswa membuat tugas dengan berbagai tingkat kesulitan dan memberi mereka alternatif sejak awal kelas. Di sisi lain, peserta didik diberikan panduan untuk membantu mereka memahami tugas yang tersedia, memilih titik awal yang cocok dengan kemampuan mereka, dan kemudian mengevaluasi hasilnya untuk menentukan apakah mereka akan melanjutkan ke tugas yang lebih mudah atau lebih sederhana berdasarkan hasil percobaan sebelumnya.

Dalam gaya mengajar inklusi terdapat keunggulan jika di terapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu:

1. Mendorong kemandirian siswa dan membantu mereka belajar mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing.
2. Biarkan anak-anak belajar dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri.
3. Buat murid merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang, yang akan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar.

Dengan kata lain, pendekatan ini mendukung anak-anak dalam mempelajari cara belajar terbaik bagi mereka (Malino et al., 2025)

Hal ini di perkuat juga pada penelitian (Sobarna, 2017). Studi ini berupaya menentukan seberapa baik filosofi pengajaran yang berbeda memengaruhi hasil perolehan keterampilan lari cepat. Selain itu, setelah analisis post hoc untuk mengidentifikasi gaya belajar yang paling berpengaruh, penelitian menemukan bahwa strategi pengajaran inklusif memiliki dampak terbesar pada hasil kemampuan lari jarak pendek. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal mengajarkan keterampilan lari cepat kepada siswa, pendekatan pengajaran inklusi memiliki dampak yang lebih besar daripada pendekatan timbal balik dan pelatihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan servis backhand, siswa diberikan kebebasan untuk memilih bentuk latihan berdasarkan empat level kemampuan yang telah disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitan yaitu: Pada Level 1, siswa diminta memukul shuttlecock ke udara sebanyak mungkin tanpa target tertentu, dengan tujuan agar mereka terbiasa memegang raket menggunakan teknik pegangan backhand yang benar. Selanjutnya, pada Level 2, siswa mulai melakukan servis backhand dari belakang garis servis

dengan syarat shuttlecock harus melambung melewati net. Latihan ini bertujuan untuk melatih kontrol dasar agar shuttlecock dapat melewati net dengan baik. Pada Level 3, siswa ditantang untuk melakukan servis backhand pendek dengan target jatuh tepat di garis servis depan lawan. Latihan ini melatih akurasi dan kontrol jarak pendek. Sedangkan pada Level 4, latihan difokuskan pada servis backhand panjang dengan target jatuh di garis servis belakang lawan, yang bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dan kekuatan pukulan jarak jauh. Pendekatan bertahap ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa secara progresif, dari penguasaan teknik dasar hingga pengendalian akurasi dan strategi pukulan. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran servis backhand bulutangkis.

Pada saat pembelajaran menggunakan gaya mengajar inklusi banyak siswa yang termotivasi untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan servis backhand, terlihat kelompok yang sudah di bagi sesuai level yang mereka pilih, banyak siswa yang merasa semangat untuk berlatih agar dapat meningkatkan level mereka ke level yang lebih sulit, sehingga terdapat peningkatan yang terlihat berdasarkan hasil pretest sebelum pembelajaran dan hasil posttest pada akhir pertemuan keempat. Sebanyak 10 siswa pada level I, 8 siswa pada level II, 2 siswa pada level III, dan 8 siswa pada level IV mengikuti fase gerakan servis backhand yang dilakukan siswa. Selain itu, ketika pembelajaran servis backhand dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran inklusif, terdapat peningkatan keterampilan, khususnya pada level I sebanyak 6 siswa, level II sebanyak 5 siswa, level III sebanyak 6 siswa, dan level IV sebanyak 11 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai, dapat dikatakan bahwa pengajaran inklusi melalui berbagai pendekatan secara signifikan meningkatkan kemampuan servis backhand siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Banjarbaru. Nilai rata-rata siswa yang bervariasi dari 6,29 sebelum pemberian tugas hingga 9,39 setelah sesi menjadi buktinya. Temuan analisis statistik juga mengungkapkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, dengan menyesuaikan instruksi dengan keterampilan unik setiap siswa, jenis inklusi ini memudahkan mereka untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, peneliti merekomendasikan agar guru PJOK mulai menggunakan metode pengajaran inklusi, khususnya pada materi bulutangkis, dalam pembelajaran PJOK. Metode ini membuat pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan siswa, bahkan siswa yang lebih mudah dapat berpartisipasi. Selain itu, para pengelola sekolah juga melakukan pekerjaan yang baik dalam memberikan fasilitas dan pelatihan yang berguna bagi guru agar pembelajaran dapat berlangsung seefisien mungkin.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah sampel ditingkatkan dan melibatkan lebih dari satu kelas atau sekolah guna memperoleh hasil yang lebih representatif. Peneliti juga dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti quasi-experimental atau true-experimental design, untuk mengurangi pengaruh variabel luar yang tidak dikontrol. Selain itu, ruang lingkup materi dapat diperluas, tidak hanya terbatas pada teknik servis backhand, tetapi juga teknik dasar lainnya dalam bulutangkis atau cabang olahraga lain. Penambahan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau observasi juga dapat memberikan gambaran yang lebih dalam tentang respon siswa terhadap penerapan gaya mengajar inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, J., Rakhman, A., & Mulhim, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Nilai Pengetahuan Pjok Kompetensi Dasar (3.3 Dan 4.3) Peserta Didik Kelas Xi Sman 2 Barabai Dengan Menggunakan Model Inquiry Learning. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.20527/mpj.v4i1.1798>
- Arikunto, & Suharmi. (2015). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Issue 9).
- Chan, A. A. S., Putra, D. D., & Okilanda, A. (2021). Gaya Mengajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Shooting Sepakbola Style of Teaching and Confidence. *Jurnal HalamanOlahraga Nusantara*, 4(1), 100–113.
- Gea, K. N., Piri, N., & Pandaleke, T. (2025). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Penguasaan Gerak Dasar Pada Spike Dalam Permainan Bola Voli Pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Tomohon 1 . PENDAHULUAN Pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin ,. *Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(1), 12–20.
- Keliat, P., & Helmi, B. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 45–54. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/472%0Ahttps://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/download/472/298>
- Lusiantri, L., Mashud, M., & Warni, H. (2023). Integrasi Model Pembelajaran PjBL Dengan Inklusi Untuk Hasil Belajar Lompat Jauh Siswa Kelas X. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(2), 373–394. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.7705>
- Malino, G. R., Kumenap, E. E., & Sattu, Y. (2025). *Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Pada Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tondano*. 3.
- Ponidin, Haqiyah, A., & Riyadi, D. N. (2017). PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR Ponidin , 2 Aridhotul Haqiyah & 3 Dani Nur Riyadi Guru SMP Negeri 277 Jakarta Universitas Islam 45 Bekasi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 31(1), 13–20.
- Rizky, V., Damanik, S., & Siregar, S. (2021). Gaya Mengajar Inklusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Forehand Drive Tennis Meja pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 2(1), 52–71. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v2i1.33>
- Rohman, A. F., Muharram, N. A., & Junaidi, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli dengan Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi pada Siswa Kelas V Mi Darul Huda Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02), 287–295. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.613>
- Sadzali, M., Akkase, A., & Alamsyah, N. F. (2022). Survei Tingkat Kemampuan Dasar Servis Panjang Pada Permainan Bulutangkis Siswa Kelas Viii Smp 27 Makassar. *Jurnal Marathon*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26418/jmrthn.v1i1.59422>
- Sains, S. N., Darmawan, Y. A., Muharram, N. A., & Olahraga, M. K. (2024). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Permainan Bola Voli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi dan Modifikasi Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 2 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2023 / 2024*. 1161–1172.
- Sobarna, A. (2017). Gaya Mengajar, Keterampilan Motorik dan Hasil Belajar Lari Cepat. *Jurnal Sains Keolahraagaan & Kesehatan*, 2(2), 46–49.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*.
- Suwanto, W. (2024). Media Audiovisual dalam Pembelajaran Teknik Dasar Bulutangkis.

Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 3309–3317.

Wina, p., Riswandi, n., J. (2023). *JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga) Vol. 1, No.1, Juni 2023*. 5(1), 1–12.